



Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kota Bandar Lampung

Meika Permata Sari

Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung
Email: meikapermatasari080@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2022]
Revised [05 Juni 2022]
Accepted [28 Juli 2022]

KEYWORDS

Stunting, Manajemen Publik, Pemerintah

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip manajemen dalam upaya pencegahan prevalensi *stunting* di wilayah Kota Bandar Lampung. Masalah difokuskan pada masalah balita pendek atau *stunting* tidak hanya dihadapi Indonesia, tetapi juga menjadi masalah yang dihadapi dunia. *Stunting* disebabkan beberapa faktor diantaranya praktik pengasuhan gizi kurang baik termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi anak. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari **POSDCORB** (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*). Data-data dikumpulkan melalui teknik menganalisis reduksi, penyajian data dan verifikasi dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada dinas terkait di Kota Bandar Lampung relevan terhadap pelaksanaan koherensi kebijakan pencegahan *stunting*. Kajian ini menyimpulkan bahwa penurunan prevalensi *stunting* di Kota Bandar Lampung telah berjalan sebagaimana mestinya. Melalui program dalaupaya penurunan prevalensi *stunting* dapat mengurangi dan mencegah terjadinya *stunting* menyerang balita dan masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

ABSTRACT

This article aims to determine application of management principles that can be applied effort to prevent stunting prevalence in Bandar Lampung City area. Problem focused of short toddlers or stunting is not only faced by Indonesia, but also problem facing the world. Stunting is caused by several factors, including poor nutrition care practices, including lack knowledge of mothers about child health and nutrition. To approach this problem, theoretical reference from POSDCORB (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* and *budgeting*) is used. Data were collected through techniques of analyzing reduction, data presentation and verification and analyzed qualitatively descriptively. The research was conducted relevant agencies in Bandar Lampung City relevant to implementation convergence of stunting prevention policies. This study concludes reduction stunting prevalence in Bandar Lampung City has been running as it should. Through program, efforts reduce stunting prevalence can reduce and prevent stunting toddlers and the first 1,000 days of life.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah gizi yang relatif parah ditandai dengan angka gizi balita, usia sekolah baik laki-laki maupun perempuan. Masalah pemberian makanan pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, tingginya angka absensi, dan tingginya angka putus sekolah. *Stunting* pada anak di bawah usia lima tahun masih menjadi masalah kesehatan yang harus diwaspadai, khususnya di Indonesia. Dilema ini menjadi fokus karena berkaitan dengan masa depan generasi penerus bangsa.

Masalah *stunting* merupakan salah satu masalah gizi karena berhubungan langsung dengan risiko penyakit dan kematian, serta perkembangan otak yang kurang optimal berujung keterlambatan perkembangan motorik dan perkembangan mental yang terhambat. Hal ini menjadi ancaman bagi keberadaan anak *stunting*. Anak pendek merupakan salah satu penyebab rendahnya sumber daya manusia yang menurunkan kemampuan produktif bangsa.

Pemerintah sangat menyadari masalah ini dan telah menjadikan pencegahan *stunting* sebagai program Prioritas Nasional. Presiden Joko Widodo merencanakan program percepatan pencegahan *stunting* melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* (STRANAS) 2018-2024. Program strategis jangka panjang terintegrasi dengan memprioritaskan intervensi gizi *spesifik* dan gizi yang *sensitif*.

Upaya percepatan *stunting* menargetkan penyebab langsung dan tidak langsung melalui pendekatan komprehensif mencakup intervensi gizi *spesifik* dan *sensitif*. Intervensi gizi khusus umumnya dilaksanakan oleh sektor kesehatan sedangkan gizi sensitif terkait dengan ketahanan pangan, pendidikan anak usia dini dan sanitasi.

Percepatan penanggulangan *stunting* tidak terlepas dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, keputusan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tertentu dengan melakukan

kegiatan secara eksklusif guna mencapai tujuan yang dilakukan oleh badan berwenang dalam rangka pelaksanaan tugas pemerintahan dalam pembangunan negara dibidang kesehatan.

Sejalan dengan upaya percepatan penurunan *stunting* No. 18. Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024, Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas No. Kep. 42/M.PPN/HK/04/2020 tentang penetapan fokus pemekaran kabupaten/kota untuk intervensi terpadu penurunan *stunting* Tahun 2021 dan hasil operasi penimbangan untuk kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020 mengidentifikasi 11 Kelurahan lokasi khusus untuk intervensi pengurangan *stunting* per tahun. 2021:

Tabel 1. Lokus *Stunting*

Lokus <i>Stunting</i>		
No	Kecamatan	Kelurahan
1	Kecamatan Teluk Betung Timur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelurahan Sukamaju ➤ Kelurahan Way Tatatan ➤ Kelurahan Kota Karang Raya
2	Kecamatan Panjang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelurahan Kuala ➤ Kelurahan Ketapang ➤ Kelurahan Way Lunik ➤ Kelurahan Sidodadi ➤ Kelurahan Sukamenanti ➤ Kelurahan Sukamenanti Baru
3	Kecamatan Tanjung Karang Barat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelurahan Segala Mider ➤ Kelurahan Susunan Baru

Sumber : Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor : 774/IV.01/HK/2020 tentang Penetapan Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penganan *Stunting* di Kota Bandar Lampung, Tahun 2021.

Anak *stunting* tidak hanya memiliki gangguan perkembangan fisik seperti tinggi dan berat badan, tetapi juga berisiko mengalami gangguan kecerdasan dan kemampuan mental serta rentan terhadap penyakit akibat melemahnya daya tahan tubuh. Berbagai kondisi yang membuat anak *stunting* tentunya mempengaruhi produktivitas tugas perkembangannya. Dampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia di kota Bandar Lampung di masa yang akan datang.

Program Strategis Jangka Panjang terintegrasi memprioritaskan intervensi spesifik dan gizi *sensitif*. Agar Kota Bandar Lampung bebas dari *stunting*, upaya preventif dilakukan sedini mungkin. Setiap keluarga harus memahami bahwa pencegahan *stunting* tidak dimulai ketika ibu hamil atau anak lahir tetapi jauh sebelum tahap pernikahan.

Upaya pencegahan prevelensi *stunting* penting dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen karena dapat mencegah terjadinya kekacauan dan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan memposisikan pencegahan penyebaran *stunting*, diperlukan sistem manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen antar instansi yang relevan. Dalam hal ini Bappeda Kota Bandar Lampung yang menjadi tuan rumah RPJMN Th. 2024. Sinergitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai "**Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Prevelensi *Stunting* di Wilayah Kota Bandar Lampung**", dengan tujuan untuk mengetahui penerapan prinsip manajemen yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan prevelensi *stunting* di wilayah Kota Bandar Lampung.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manajemen secara harfiah berarti proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Stoner & Wankel dalam Pasolong 2016). Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan pada tingkat organisasi eksklusif sebagai rangkaian keterampilan dan menjadi rangkaian tugas (Donovan dalam Pasolong 2016). Manajemen publik mengalami masa transisi dengan beberapa trend terpenting yaitu : 1) privatisasi sebagai cara lain bagi pemerintah memberikan pelayanan publik; 2) rasionalitas dan akuntabilitas; 3) perencanaan dan control; 4) keuangan dan penganggaran dan; 5) produktivitas sumber daya manusia (J. Steven Ott, Albert C. Hyde dan Jay M. Shafritz dalam Pasolong 2016).

Prinsip-prinsip manajemen yang bersifat universal inilah yang dikenal dengan **POSDCORB** (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting*). *Planning*, proses

pengambilan keputusan tentang apa tujuan yang akan dicapai pada waktu tertentu di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut; *Organizing*, proses pembagian kerja (*division of labor*) disertai pendelagasian wewenang; *Staffing*, proses memperoleh energi yang optimal dari segi kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi; *Directing*, suatu tugas kontinu pada pembuatan keputusan serta penyusunannya pada hukum dan instruksi khusus atau umum dan melayani sebagai pemimpin organisasi; *Coordinating*, suatu proses pengintegrasian kegiatan-kegiatan dan sasaran/tujuan berasal berbagai unit kerja dari suatu organisasi supaya dapat mencapai tujuan secara efisien; *Reporting*, yaitu kegiatan operasional yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi pada atasannya termasuk menjadi agar dirinya serta bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan; *Budgeting*, artinya semua kegiatan berupa perencanaan, perhitungan dan pengendalian anggaran (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016)..

Stunting

Stunting adalah suatu kondisi di mana anak-anak kecil kurang tinggi atau tinggi dari populasi umum. Dilema gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Sukanti & Faidati 2021). Kebijakan pencegahan *stunting* erat kaitannya dengan penggunaan kebijakan pemulihan gizi karena *stunting* dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berarti *stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak usia dini sehingga umurnya lebih pendek (Febrian & Yusran 2021). Pemerintah melalui fungsi distributif berkewajiban mengupayakan stabilitas pendapatan atau penghidupan warga negara dengan menjaga derajat kesehatan dan harapan hidup masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah (Suhroh and Pradana 2021).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif (Sugiyono 2022), berikut terlampir tabel desain penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

No	Desain	Uraian
1	Pendekatan Penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Fokus Penelitian	Penerapan prinsip manajemen dalam upaya pencegahan <i>stunting</i> yang dilakukan oleh beberapa aktor yang terlibat.
3	Aspek Penelitian	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah POSDCORB (<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting</i>).
4	Tempat Penelitian	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung.
5	Teknik Pengumpulan Data	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
6	Teknik Pemilihan Informan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung, Masyarakat.
7	Teknik Analisa Data	Penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prevalensi *stunting* di Kota Bandar Lampung selama tahun 2021 sebesar 5,9%. Jumlah ini lebih rendah dari hasil operasi timbang yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Plt. Kepala Dinas Kesehatan Bandar Lampung, Desti Megaputri mengatakan angka *stunting* pada tahun 2020 sebesar 6,6%, atau lebih tinggi 1,3% dibandingkan tahun ini. Kemajuan ini diikuti dengan penurunan prevalensi *stunting* menjadi 19,4%. Jumlah ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 36,1%.

Tabel 3. Prevalensi *stunting* di Kota Bandar Lampung

No	Tahun	Data
1	2020	6,6%
2	2021	5,9%

3	2022	Masih tahap perhitungan
---	------	-------------------------

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022.

Tren penurunan tersebut sejalan dengan tujuan penurunan stunting yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI. Prevalensinya sudah di bawah batas toleransi *stunting* WHO sebesar 20%. Angka ini tidak mencapai target yang ditetapkan pemerintah pusat sebesar 14%.

Pembahasan

Pengurangan kasus ini telah berhasil dicapai dengan intervensi spesifik. Intervensi tersebut akan terus dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang tahun 2021 melalui puskesmas hingga posyandu. Program dan intervensi khusus untuk mengurangi angka *stunting* akan terus dilaksanakan di Bandar Lampung tahun ini. Dengan memberikan makanan, vitamin dan obat-obatan kepada masyarakat, khususnya ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, pihaknya juga melakukan sosialisasi gizi dan pentingnya ASI serta monitoring dan evaluasi.

Untuk mencapai penurunan *stunting* yang lebih signifikan dibutuhkan sistem pengelolaan manajemen agar tepat sasaran. Penulis lebih menekankan kepada teori manajemen yang berbasis **POSDCORB** (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*) yang akan uraikan sebagai berikut :

Planning

Proses pengambilan keputusan tentang apa tujuan yang akan dicapai pada waktu tertentu di masa depan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan akan berdampak negatif jika lingkungan sekitar tidak layak huni yang berujung pada kesehatan. Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah menerapkan kebijakan di samping perlunya sinergi yang berkelanjutan dan perlunya reformasi kelembagaan dari kebijakan yang diambil pemerintah (Chalik et al. 2011). Suatu kebijakan yang baik akan dilaksanakan apabila kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama dari kebijakan tersebut. Input dari kelompok kepentingan sering dicari untuk kebijakan karena kelompok ini memiliki sesuatu yang berharga untuk ditawarkan (Halpin, Daugbjer dan Schavartzman dalam Pritasari and dan Kusumasari 2019).

Dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting* terkhusus di Kota Bandar Lampung mengikuti Standar Operasional Prosedur yang diterapkan di pusat, akan dilaksanakan prosedur integrasi yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Aksi Integrasi dalam Upaya Penurunan Prevalensi *Stunting*

Aksi Integrasi		
Aksi 1	Analisis situasi	Identifikasi sebaran <i>stunting</i> ketersediaan program dan kendala dalam pelaksanaan integrasi
Aksi 2	Rencana kegiatan	Menyusun rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi gizi
Aksi 3	Rembuk <i>stunting</i>	Menyelenggarakan rembuk <i>stunting</i> tingkat Kabupaten/Kota
Aksi 4	Peraturan Bupati/Walikota tentang Peran Desa	Memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi
Aksi 5	Fungsi Kader	Memastikan tersedianya dan berfungsi kader yang membantu Pemerintah Desa dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi di tingkat Desa
Aksi 6	Sistem Manajemen Data	Meningkatkan sistem pengelolaan data pengelolaan data <i>stunting</i> dan cakupan intervensi di tingkat Kabupaten/Kota
Aksi 7	Pengukuran dan Publikasi <i>Stunting</i>	Melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan publikasi angka <i>stunting</i> Kabupaten/Kota
Aksi 8	Reviu Kinerja Tahunan	Reviu kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan <i>stunting</i> selama satu tahun terakhir

Sumber: (Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional 2018).

Pemerintah Kabupaten/Kota menggambarkan penurunan *stunting* sebagai prioritas nasional dalam program dan kegiatan prioritas Kabupaten/Kota melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran

daerah. Untuk meningkatkan keterpaduan program/kegiatan yang berbeda antar tingkat pemerintahan sesuai dengan kebutuhan lokasi fokus dan untuk memberikan intervensi gizi prioritas, pemerintah menerapkan langkah-langkah integrasi. Prosedur integrasi bertujuan untuk mendukung perencanaan dan penganggaran berbasis data dan informasi dalam rangka meningkatkan relevansi alokasi program/kegiatan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan intervensi.

Organizing

Proses pembagian kerja (*division of labor*) disertai dengan pendelagasian wewenang (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Pekerjaan terkait dengan proses dimana seorang pemimpin dapat menentukan isi, metode, dan hubungan kerja untuk kepentingan organisasi (Rohmah 2019). Organisasi berkaitan dengan membangun dan mengubah struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Suhady 2010). Organisasi sebagai hasil dari keputusan manajemen yang akan mengarah pada pembentukan struktur artinya dapat dipelajari secara cermat dengan memperhitungkan segala kemungkinan kemudian ditentukan dan tidak diubah lagi (Riyono 2015).

Pada tahap kedua ini akan diidentifikasi organisasi yang terkait dengan upaya pencegahan penyebaran *stunting* dan untuk itu pemerintah pusat akan berusaha seoptimal mungkin dengan membuat struktur untuk mempercepat pencegahan penyebaran *stunting* yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Division of labor in stunting prevention

No	Divisi	
1	Komite Pengarah	Ketua-Wakil Presiden Wakil Ketua-Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK)
2	Komite Pengendali	Ketua-Deputi bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan Sekretariat Wakil Presiden Deputi bidang Koordinasi Peningkatan Kesehatan Kemenko PMK Deputi bidang Pembangunan Manusia Masyarakat dan Kebudayaan Bappenas Anggota-Eselon 1-Eselon 2 dari Lembaga terkait
3	Tim	Teknis-Ketua-Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat Bappenas Direktur Gizi Masyarakat Kemenkes Kemendagri Anggota-Eselon 2 dari Lembaga terkait

Sumber : (Satriawan 2018).

Program nasional ini dilimpahkan langsung ke masing-masing kabupaten yang ditugaskan karena banyak anak *stunting* yang salah satunya di kota Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung mulai melakukan pendataan masyarakat yang terkena *stunting* untuk berkoordinasi melalui Puskesmas setempat untuk mengetahui berapa jumlah masyarakat yang terkena *stunting* sehingga mereka dapat segera diobati. Selain itu, dengan bantuan Puskesmas yang dibentuk untuk menangani masalah tersebut, terdapat badan yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Kota Bandar Lampung, khususnya di bidang SDM dan pengembangan masyarakat untuk pemantauan. Dari awal sampai akhir kegiatan pencegahan masalah *stunting*.

Staffing

Proses memperoleh energi yang optimal dari segi kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). *Staffing* terkait dengan pendekatan manajemen struktural karena merupakan manajemen normatif yang melandasi dari pandangan bahwa organisasi adalah struktur dan harus dilihat dan dikelola secara struktural. Oleh karena itu, penerapan struktur manajemen menekankan pada pertimbangan kedudukan, fungsi dan misi masing-masing individu dalam struktur mereka sendiri (Akilah 2018). *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen yang melakukan Tarik, pilih, kembangkan, dan gunakan sumber daya orang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. *Staffing* disebut juga sebagai pekerjaan pengisian jabatan yang

bertujuan untuk: Dapatkan karyawan efektif. Prinsip Staffing cocok untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan dalam sistem administrasi. Setiap karyawan dalam organisasi mengharapkan ini komitmen penuh pada organisasi dan bukan hanya ketaatan pada perbedaan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku di organisasi terkait (Sondang P Siagian dalam Akilah 2018).

Prevelensi *stunting* sudah mengalami penurunan di beberapa daerah. Permasalahan *stunting* tidak dapat ditangani oleh sendiri. Harus ada komitmen dari Pimpinan tertinggi mulai dari Presiden dan Wakil Presiden yang memimpin langsung penanganan dan Gubernur serta Bupati/Walikota harus memimpin langsung penanganan masalah ini yang harus memimpin di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota sampai Desa. Saat ini program *stunting* cukup banyak dalam segi jumlah maupun dana namun sedikit kurang terintegrasi. Seperti halnya jangan sampai di sebuah desa ada obat cacing namun desa tersebut tidak punya sanitasi yang berarti kurang terintegrasi.

Untuk mewujudkan keluarga bebas *stunting*, upaya preventif mesti dilakukan sejak awal. Setiap keluarga harus memahami bahwa pencegahan *stunting* bisa terjadi jauh sebelum fase pernikahan. Orang tua yang memiliki remaja harus memberikan pengertian agar putra-putri mereka tidak menikah muda apalagi di luar rencana.

Directing

Suatu tugas kontinu pada pembuatan keputusan serta penyusunannya pada hukum dan instruksi khusus atau umum dan melayani sebagai pemimpin organisasi (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Proses perintisan kegiatan anggota organisasi menuju orang yang tepat untuk mencapai visi dan misi dan tujuan organisasi (Anonim 2020).

Upaya percepatan *stunting* perlu menasar penyebab langsung dan tidak langsung melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup intervensi gizi spesifik dan sensitif. Perubahan perilaku tidak bisa berjalan dengan baik jika infrastruktur yang lainnya tidak terpenuhi seperti gizi seimbang atau ketahanan pangan belum baik. Diharapkan daerah mampu mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat. Penyusunan strategi ini harus mendapat dukungan komitmen dari pimpinan daerah sehingga strategi perubahan perilaku yang disusun daerah bisa diterapkan dan terjadi perubahan perilaku dimasyarakat.

Coordinating

Suatu proses pengintegrasian kegiatan-kegiatan dan sasaran/tujuan berasal berbagai unit kerja dari suatu organisasi supaya dapat mencapai tujuan secara efisien (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Koordinasi sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan dan kegiatan unit dengan dipisahkan pekerjaan dalam tujuan organisasi cara yang efektif (James F. Stoner dalam Febrian & Yusran 2021). Hubungan antar organisasi pada banyak program perlu dukungan dan koordinasi menggunakan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi serta kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program (Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam Subarsono 2012).

Kunci keberhasilan pada upaya penurunan *stunting* sejatinya ada di lingkungan terkecil dalam kehidupan kita sehari-hari yakni keluarga. Keluarga Indonesia mesti memahai bagaimana pentingnya mewujudkan keluarga bebas *stunting*. Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada fase pernikahan. Memiliki keturunan tentu sebagai hal yang diidam-idamkan usai pernikahan. Untuk itu, kesiapan fisik khususnya bagi calon ibu, wajib menjadi perhatian. Bila usia istri waktu menikah belum sampai 21 tahun, sebaiknya tunda kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Fase lain yang tidak kalah krusial pada pencegahan *stunting* saat anak telah lahir. Ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan ASI tetap diberikan sampai usia anak 2 tahun. Ibu juga sangat disarankan membawa anak imunisasi serta rutin memantau tumbuh kembangnya melalui kegiatan posyandu serta berupaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak dengan ikut kegiatan bina keluarga (BKB). Melalui posyandu serta BKB, orang tua akan mengetahui apakah balitanya tumbuh sinkron dengan usianya, atau terdapat gangguan pada tumbuh kembangnya mengarah ke *stunting* sehingga bisa cepat memberikan penanganannya.

Reporting

Reporting yaitu kegiatan eksekutif memberikan informasi tentang apa yang sedang terjadi pada atasannya termasuk menjadi agar dirinya serta bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan, penelitian (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Komitmen Indonesia, yang merupakan salah satu negara peserta meratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa 1989 tentang hak anak. Perjanjian Hak Anak-anak memiliki empat prinsip penting, yaitu non-diskriminasi, kepentingan terbaik ayah, bertahananlah Dan pertumbuhan anak, dan menghormati pendapat Anak. Bisa dikatakan, mengatasi Stunting berarti usaha yang dilakukan untuk berlari Prinsip-prinsip yang terkandung dalam perjanjian hak anak (Teja 2019).

Komitmen kebijakan hal yang sangat melekat pada diri seseorang pemimpin. Faktor ini menjadi penting karena banyak produk kebijakan pemerintah yang akan diimplementasikan tidak berfungsi secara maksimal, dan hal ini disebabkan oleh kurangnya komitmen pimpinan untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Hardiyansyah and Effendi 2014). Program Nasional ini dilimpahkan kepada masing-masing daerah yang ditunjuk langsung karena terdapat banyak anak yang menderita *stunting* salah satunya di Kota Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bersinergi dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung memulai untuk mendata bagi yang terkena *stunting* hingga berkoordinasi melalui posyandu setempat untuk mengetahui berapa jumlah yang terkena *stunting* agar dapat segera ditangani. Tidak hanya itu, dengan bantuan puskesmas yang ditujukan untuk mengatasi masalah tersebut, ada pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu Bappeda di Kota Bandar Lampung. Bappeda memonitoring khususnya dibawah bidang Pembangunan Manusia dan Masyarakat untuk memantau dari awal hingga akhir kegiatan rangka percepatan masalah *stunting*.

Budgeting

Budgeting artinya semua kegiatan berupa perencanaan perhitungan dan pengendalian anggaran (Luther Gullick dan Lundall Urwick dalam Pasolong, 2016). Dalam menjalankan fungsi pengelolaan keuangan, seorang pemimpin dituntut untuk mampu mengelola anggaran. Anggaran adalah rencana keuangan yang diusulkan yang harus digunakan untuk membiayai pelaksanaan kebijakan maupun program (Tresiana and Duadji 2015).

Pelaksanaan kebijakan pencegahan *stunting* adalah kegiatan untuk memperbaiki pola gizi di masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* terutama dari awal pembentukan janis sampai kelahiran gizi dan sampai dengan lahirnya gizi dan sampai anak mencapai usia dua tahun. Asupan gizi ibu hamil harus dipantau sampai ibu melahirkan serta selama menyusui dan bayi. Di sisi lain, perlu juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi pada anak untuk menghindari *stunting*. Jadi mulailah dari sekarang dengan menjaga pola makan sehat 4 5 ideal untuk menjaga kesadaran akan pentingnya nutrisi tumbuh kembang sejak dalam kandungan.

Pemerintah melalui fungsi distributif harus berupaya untuk menstabilkan pendapatan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatan masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. *Stunting* sangat mempengaruhi anak dalam kejadian kemiskinan karena yang terkena menjadi beban negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya penurunan prevalensi *stunting* di Kota Bandar Lampung telah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari beberapa komitmen pemerintah, swasta maupun lintas sektor lainnya. Dibuktikan dengan pengukuran dilakukan teori manajemen yang berbasis POSDCORB (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*). Dari beberapa aspek diatas terlihat nyata dan jelas kebijakan prevalensi *stunting* memenuhi beberapa aspek tersebut guna ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak terlepas dari itu dengan telah ditetapkannya Kota Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 774/IV.01/HK/2020 tentang Penetapan Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kota Bandar Lampung Tahun 2021 diharapkan dapat mengurangi tingkat *stunting* pada balita dengan tetap menjaga pola makan 4 sehat 5 sempurna sebagai landasan peretasan gizi pada anak.

Saran

Agar Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan dan mengurangi dampak dari permasalahan *stunting*. *Stunting* menjadi beban negara karena untuk mengatasinya hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu meningkatkan tingkat pendapatan bagi warga terkhusus di Indonesia. Disamping itu pula *stunting* akan mempengaruhi tingkat kecerdasan bagi anak yang akan berdampak bagi pertumbuhan di generasi mendatang. Oleh sebab itu, melalui program upaya penurunan prevalensi *stunting* terkhusus di Kota Bandar Lampung dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kembali *stunting* yang menyerang anak pada balita dan pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, Fahmiah. 2018. "Penerapan Fungsi Staffing Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(1): 657–74.
- Anonim. 2020. "Directing Motivating Actuating."
- Chalik, Alex Abdi, Bibiana W Lay, Akhmad Fauzi, and Etty dan R. 2011. "Formulasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan." *Jurnal Permukiman* 6(1): 18–30.
- Febrian & Yusran. 2021. "Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang." *Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 3(1): 11–21.
- Hardiyansyah, and Rahmad Effendi. 2014. "Model Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Kota Palembang." *urnal Sosial dan Pembangunan* 30(1): 108–17. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/572/766>.
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2018. "Intervensi Penurunan Stunting." In *Stunting*, ed. PPN. Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 1–59.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. 1st ed. Bandung.
- . 2016. *Teori Administrasi Publik*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Pritasari, Luqyana A, and Bevaola dan Kusumasari. 2019. "Intervensi Aktor Dalam Mempengaruhi Formulasi Kebijakan Lingkungan: Studi Kasus Kebijakan Relokasi Tambak Udang Di Yogyakarta." *Jurnal Borneo Administrator* 15(2): 179–98. <http://samarinda.lan.go.id/jba>.
- Riyono, Bagus. 2015. "Konsep Dasar Dalam Mendesain Organisasi." *Buletin Psikologi* 14(1): 43–67.
- Rohmah, Nurruli Fatur. 2019. "Struktur Dan Desain Organisasi." *Administrasi Publik* 3(1): 1–13.
- Satriawan, Elan. 2018. "Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024." In *Stunting*, ed. TNP2K. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 1–32.
- Subarsono, AG. 2012. *Analisis Kebijakan Publik*. 1st ed. Yogyakarta. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49310&lokasi=lokal>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhady, Idup. 2010. "Telaah Singkat Struktur Dan Desain Organisasi Perangkat Pemerintahan Nasional Pasca Pemilu 2009." *Jurnal Ilmu Adminitrasi* VII(1): 25–36.
- Suhroh, Lailatus, and Galih Wahyu Pradana. 2021. "Peran Pemerintah Desa Ko'Olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan." *Publika* 1(1): 93–104. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>.
- Sukanti & Faidati, Nur. 2021. "Collaborative Governance Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Caraka Prabu* 5(1): 91–113.
- Teja, Mohammad. 2019. "Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya." *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* XI(November): 13–18.
- Tresiana, Novita dan, and Noverman Duadji. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. 1st ed. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Magister Ilmu Administrasi.